Volume 3 Nomor 1 (2025), Hal. 22-29
MIMBAR PGSD FLOBAMORATA
ISSN: 2988-2982 (Online),
Journal Homepage: https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mpf

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ludowika Tampani[1], Arifin[2], Muhamad Rusadi Letasado[3]
[1,2,3)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
adymaper12@gmail.com

Article History
Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:
Pop Up Book; Minat Baca; Sekolah Dasar

Keywords:
Pop up book; Reading interest, Elementary School

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) menghasilkan media pop up book untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SDN Oesapa Kecil 2, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran pop up book serta kepraktisan dan efektifitas media dalam tahap uji coba terhadap guru dan peseta didik sebagai responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (research and development) dengan mengacu pada model 4D. Selanjutnya, model tersebut dimodifikasi menjadi tiga tahap (3D), yaitu: (1) define, (2) design, dan (3) develop. Media pembelajaran yang dikembangkan, divalidasi oleh dua orang validator yang masing-masing validator melakukan validasi terhadap media dan materi.Subjek uji coba penelitian ini ditujukan kepada guru dan peserta didik kelas IVC.Instrument yang digunakan untuk mengumpulkandata adalah pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi.Teknik analisis data yaitu kuantitatif dan deskriptif.Media pembelajaran yang dikembangkan ini, dinilai kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, uji coba produk dengan guru dan peserta didik sebagai responden. Hasil analisis uji kelayakan media pembelajaran pop up book berdasarkan penilaian: 1) ahli media 75,5% kategori ''baik'', 2) ahli materi 78,5% kategori ''baik'', 3) respon peserta didik 84 kategori ''sangat baik'', 4) uji coba kepraktisan 84% kategori ''sangat baik'', 5) peningkatan minat baca 71 kategori ''baik'', 6) uji coba efektifitas media 77,3% kategori ''efektif''. Dengan demikian, media pembelajaran pop up book yang dikembangkan dinyatakan ''Layak'' digunakan dalam pembelajaran terutama meningkatkan minat baca peserta didik.

Abstract:
This research aims to: (1) produce pop-up book media to enhance the reading interest of fourth-grade students at SDN Oesapa Kecil 2, and (2) determine the feasibility, practicality, and effectiveness of the pop-up book media through trials with teachers and students as respondents. This study is a type of development research (research and development) based on the 4D model, which was modified to three stages (3D): (1) define, (2) design, and (3) develop. The developed learning media was validated by two validators, each evaluating the media and the content. The trial subjects were teachers and fourth-grade students. The instruments used for data collection were interview guidelines, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques were quantitative and descriptive. The developed learning media was assessed for feasibility by media experts, content experts, and through product trials with teachers and students as respondents. The results of the feasibility analysis of the pop-up book learning media were as follows: 1) media expert evaluation: 75.5% in the "good" category, 2) content expert evaluation: 78.5% in the "good" category, 3) student response: 84 in the "very good" category, 4) practicality trial: 84% in the "very good" category, 5) increase in reading interest: 71 in the "good" category, 6) media effectiveness trial: 77.3% in the "effective" category. Thus, the developed pop-up book learning media is deemed "feasible" for use in teaching, particularly to enhance students' reading interest.

*This is an open access article under the **CC-BY–SA** license*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep-konsep menguatkan kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka menekankan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik, serta kebebasan memilih minat belajar mereka dibandingkan dengan

kurikulum 2013 yang hanya menfokuskan mengembangkan kemampuan siswa secara umum dan terikat dengan struktur.

Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dan mendorong kreatifitas guru. Guru tidak dapat melakukan pembelajaran tanpa adanya peserta didik, karena guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak bisa dipisah sehingga harus ada hubungan timbal balik atau respon yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, disesuaikan dengan keadaan dan situasi guru dan peserta didik dalam ruang kelas. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya mulai dari kegiatan menulis, berbicara, menyimak, maupun membaca.

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Kegiatan membaca sudah diterapkan sejak peserta didik berada di kelas 1 SD. Untuk jenjang sekolah dasar, terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Membaca lanjutan pada kelas tinggi khususnya kelas IV SD tidak lagi diajarkan pengenalan huruf, penggabungan kata menjadi kalimat, tetapi harus menentukan isi bacaan, ide pokok, maupun informasi yang menjadi pokok bahasan yang ada dalam suatu teks bacaan.

Dalam menentukan sebuah informasi suatu bacaan mengenai kejadian yang dibahas, maka peserta didik harus memiliki minat membaca yang tinggi.Minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Peserta didik yang membaca dengan minat akan lebih mudah isi bacaan yang sedang dibaca, karena anak tersebut membaca dengan sepenuh hati (Mansyur, 2019). Minat terhadap suatu bacaan akan berpengaruh pada bacaan selanjutnya, karena adanya informasi baru yang didapat dari lingkungan sekitarnya.

Namun kenyataannya, banyak guru yang masih mengeluh tentang kesadaran peserta didik dalam membaca.Minimnya kesadaran peserta didik untuk membaca biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti isi bacaan yang terlalu panjang, kurangnya gambar-gambar yang menarik dan menunjukkan ciri-ciri sesuatu benda yang dibahas dalam bacaan, dan masalah lainnya, seperti pengaruh teman sebaya, dan kemampuan dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Oesapa Kecil 2 pada 6 desember 2023, khususnya di kelas IVC dengan jumlah siswa 26 orang dan wali kelas bernama Ibu Lidya Oktoviana Noti, S.Pd. Menurut ibu Lidya, minat baca siswa-siswi dikelas ada yang kategori rendah dan kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi terutama dari orang tua, kurangnya kesadaran untuk membaca dalam diri peserta didik bahkan masih ada siswa yang membaca dengan mengejah, serta kurangnya sarana untuk dijadikan bahan bacaan.

Dengan demikian, guru yang profesional tidak hanya mempersiapkan materi pembelajaran untuk bahan bacaan saja, tetapi dituntut lebih kreatif dalam membangkitkan semangat dan minat baca peserta didik dengan menggunakan dan mengembangkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam rangka memperoleh suatu ilmu pengetahuan untuk memudahkan pendidik dalam hal-hal yang menyangkut materi pelajaran, penggunaan media dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan informasi hal-hal abstrak yang terkadang sulit dimengerti oleh peserta didik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran (Ninawati & Wahyuni, 2021). Media pembelajaran digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan efektif. Para guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk keperluan peserta didik yang di dalamnya memuat isi bacaan dari buku pelajaran, informasi-informasi yang didapat dari lingkungan, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik perhatian.Didalamnya juga harus berisi permainan atau hiburan yang bisa dijadikan suatu pengaplikasian dari hasil membaca peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan guru adalah pop up book. Menurut Bluemel dan Taylor (2012), pop up book merupakan sebuah buku yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan interaksinya menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, bentuk, gulungan, roda atau putarannya. Pop up book dapat menarik minat baca peserta didik, karena model bukunya bagus, menggunakan kertas berwarna-warni, dan juga gambar-gambarnya dapat bergerak. Dalam pop up book, bisa dilengkapi dengan hiburan atau permainan yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk menguji kembali isi bacaan yang telah dibaca. Materi yang akan dimasukkan dalam pop up book berbasis ini disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Untuk penelitian kali ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran ini lebih banyak menggunakan teks bacaan yang seringkali sulit dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, media pop up book dianggap media yang cocok untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, pop up book juga praktis dan efektif untuk dijadikan media pembelajaran yang inovatif serta layak untuk digunakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SDN Oesapa Kecil 2, Kupang. Populasi merupakan sekelompok orang atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari.Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IVC SDN Oesapa Kecil 2.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang berfokus pada proses mengembangkan dan memvalidasi kelayakan suatu produk penelitian. Peneliti melakukan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang akan dimodifikasi oleh peneliti menjadi 3D yang terdiri atas define, design, dan develop. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran pop up book berbasis teka-teki silang untuk meningkatkan minat baca. Dalam menghasilkan produk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan data berupa kata-kata (kualitatif) dan angka (kuantitatif). Data-data ini akan dibuat dalam bentuk angket yang ditujukan bagi ahli materi dan ahli media untuk menguji validasi kelayakan produk yang dikembangkan, serta respon guru dan siswa terhadap kelayakan penggunaan produk ini dalam proses pembelajaran.

Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah yang harus diikuti sebelum menghasilkan sebuah produk.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model pengembangan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D.

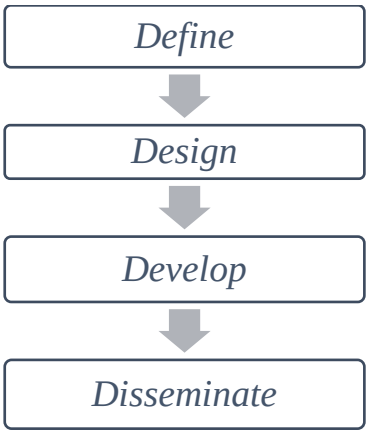

Gambar 3.1 Bagan pengembangan 4D dikembangkan Thiagarajan,dkk, 1974(Sumber : Trianto, 2012)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket/kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik dalam meningkatkan minat baca mulai materi bacaan hingga penggunaan media pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik di dalam kelas dalam mengikuti proses pembelajaran. Angket digunakan sebagai salah satu bentuk pengumpulan data yang memuat angka dan kata-kata yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon terhadap penggunaan produk yang dikembangkan.Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada ahli media dan ahli materi untuk memvalidasi kelayakan produk serta ditujukan kepada guru dan peserta didik dalam merespon media pembelajaran yang di uji coba.

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang datanya bersumber dari hasil wawancara dan analisis kualitatif yang datanya bersumber dari angket hasil validasi para ahli dan respon guru dan peserta didik. Data hasil pengembangan diperoleh dari hasil validasi para ahli, efektifitas dan kepraktisan dari guru dan peserta didik terhadap penggunaan produk media dalam proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SDN Oesapa Kecil 2, Kupang.

Validasi media pembelajaran

Hasil dari validasi produk oleh validator disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Oleh Validator 1 Dan Validator 2

No	Perangkat Dan Media Pembelajaran	Validator		Rata-Rata	Keterangan
		V1	V2		
1.	Modul Ajar	65%	66,7%	65,8%	Baik
2.	Media *Pop Up Book*	74,5%	76,5%	75,5%	Baik
3.	Materi	72,3%	84,6%	78,5%	Baik
4.	LKPD	74,5%	70,9%	74,6%	Baik

Tabel 1 menunjukkan penilaian yang dilakukan oleh dua validator terhadap perangkat dan media pembelajaran mendapat penilaian dengan kategori baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil validasi diatas, modul ajar, media po up book, materi dan PKPD mendapatkan hasil dalam kategori baik.

Kevalidan media pop up book didapatkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator sebelum media di uji cobakan. Validasi ini dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi dan juga perangkat pembelajaran. validasi dilakukan satu kali yang mencakup hasil validasi modul ajar dengan skor rata-rata 65,,8%, hasil validasi media dengan skor rata-rata 75,5%, hasil validasi materi dengan skor rata-rata 78,5%, dan hasil validasi LKPD 74,6%. Semua hasil validasi ini masuk dalam kategori baik dan siap untuk di uji cobakan.

Penyajian data kepraktisan media Pop Up Book

Hasil kepraktisan media pop up book diperoleh dari respon guru dan peserta didik menggunakan lembar angket terhadap media yang digunakan saat kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil angket kepraktisan media oleh guru dan peserta didik di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Data Respon Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Bd	5	3	4	4	4	4	5	5	34
2.	Am	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3.	Wr	4	5	5	4	3	2	5	4	32
4.	Sl	1	5	3	2	1	1	4	5	22
5.	Yd	5	4	5	4	4	3	3	3	31
6.	Mr	1	2	3	4	5	5	5	5	30
7.	Jo	3	1	3	4	2	5	3	5	26
8.	Dn	5	5	5	5	4	4	5	5	38
9.	Pr	3	4	1	2	5	4	3	2	24
10.	Df	2	3	5	2	5	4	1	5	27
11.	As	1	2	3	4	5	4	3	2	24
12.	Ad	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13.	Ja	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14.	Vl	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15.	Gr	1	2	1	2	4	5	2	3	20
16.	At	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17.	Ml	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18.	Ay	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19.	An	5	5	5	5	3	5	5	2	35
20.	Kz	5	5	5	5	5	5	5	5	40

No	Nama Peserta Didik	Indikator								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
21.	Sa	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22.	Nz	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Jumlah Skor Rata-rata							743			
Nilai Respon Peserta Didik							84,43			

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian uji coba terhadap respon peserta didik dengan jumlah 22 responden memperoleh jumlah skor 743 dengan nilai rataa-rata respon pserta didik 84,43. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media pop up book termasuk dalam kategori ‘’sangat baik’’ untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Hasil penilaian dari guru memperoleh skor rata-rata 84,28% dan hasil penilaian dari peserta didik secara keseluruhan dengan skor rata-rata 84,43 dengan kategori’’sangat praktis’’ untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Asyhar (2012) menyatakan bahwa saat jumlah media pembelajaran yang tersedia masih kurang , maka perlu dilakukan pemgembangan dan produksi media. Jadi, peneliti mengembangkan media pop up book yang merupakan media yang dianggap layak untuk digunakan dalam meningkatkn minat baca peserta didik. Selanjutnya adalah angket respon guru terhadap kepraktisan media pop up book dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Data Kepraktisan Oleh Observer

No	Pernyataan	Skor		Rata-rata
		Observer I	Observer II	
1.	Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik	4	4	4
2.	Media pembelajaran dibuat dengan tiga dimensi	3	4	3,5
3.	Huruf yang digunakan menarik	4	4	4
4.	Media pembelajaran mudah digunakan dimana saja	4	4	4
5.	Media pembelajaran mudah untuk dibawa	4	5	4,5
6.	Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat baca peseta didik semakin tinggi	5	4	4,5
7.	Selain meningkatkan minat baca, juga dapat membuat peserta didik lebih menguasai materi	5	5	5
Jumlah Skor		**29**	**30**	**29,5**
Kepraktisan (P)= jumlah skor diperoleh/ skor maksimal × 100%		**84,28%**		
Kategori		**Sangat Baik**		

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian uji coba mengenai kepraktisan media oleh guru memperoleh jumlah skor rata-rata 29,5 dengan nilai kepraktisan media 84,28%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media pop up book termasuk dalam kategori ‘’sangat praktis’’ digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Pengembangan media pop up book ini untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk mengetahui minat peserta didik dalam membaca dalam kategori rendah, cukup, tinggi maupun sangat tinggi di ukur menggunakan lembar angket dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Data Peningkatan Minat Baca

No	Nama Peserta Didik	Indikator									Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Bd	4	4	3	5	3	3	1	5	3	31
2.	Am	5	5	4	5	3	5	5	3	5	40
3.	Wr	4	5	3	4	5	2	1	5	2	31
4.	Sl	3	1	5	4	1	2	2	5	3	26
5.	Yd	3	4	5	4	2	2	3	5	1	29
6.	Mr	5	5	4	4	3	5	2	5	5	38
7.	Jo	4	4	3	5	3	1	4	5	2	31
8.	Dn	4	4	5	4	1	1	3	5	2	29
9.	Pr	5	3	2	3	4	5	1	2	4	29
10.	Df	4	5	3	4	3	2	1	3	1	26
11.	As	5	2	3	1	2	3	4	5	4	29
12.	Ad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
13.	Ja	5	5	5	4	1	1	1	5	1	28
14.	Vl	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15.	Gr	1	2	3	1	2	1	1	2	2	15
16.	At	5	5	5	5	1	1	1	5	1	29
17.	Ml	5	5	5	5	1	1	1	5	1	29
18.	Ay	4	4	5	5	2	2	2	5	2	31
19.	An	5	5	4	5	3	5	4	5	3	39
20.	Kz	5	4	4	5	2	2	2	5	2	31
21.	Sa	5	5	5	5	1	3	1	5	1	31
22.	Nz	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Jumlah skor seluruhnya								**707**			
Nilai minat baca (P)								**71**			
Kategori								**Tinggi**			

Hasil penelitian uji coba terhadap minat baca dengan jumlah 22 responden memperoleh jumlah skor seluruhnya 707 dengan nilai rata-rata respon peserta didik 71. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan media pop up book termasuk dalam kategori ‘’tinggi’’ untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Penyajian data hasil efektifitas media pop up book

Lembar tes menggunakan LKPD yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui ketertarikan peserta didik secara individu dalam membaca saat proses pembelajaran sehingga dapat mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik menyelesaikan tes yang diberikan dan juga untuk mengetahui efektifitas media pop up book dalam meningktkan minat baca.

Hasil tes peserta didik untuk mengukur ketertarikan peserta didik dalam membaca dan efektifitas media pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Efektifitas Media *Pop Up Book*

Keseluruhan Peserta Didik	Jumlah Nilai	Nilai Tinggi	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
22 Peserta Didik	1.621	100	73,7	77,3%	22,7%

Berdasarkan tabel hasil efektifitas di atas, persentase nilai di atas KKM 70 sebesar 77,3% dinyatakan tuntas dan di bawah KKM sebesar 22,7%. Untuk lebih jelas hasil efektifitas media pop up book yang dikembangkan dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik pada diagram dibawah ini:

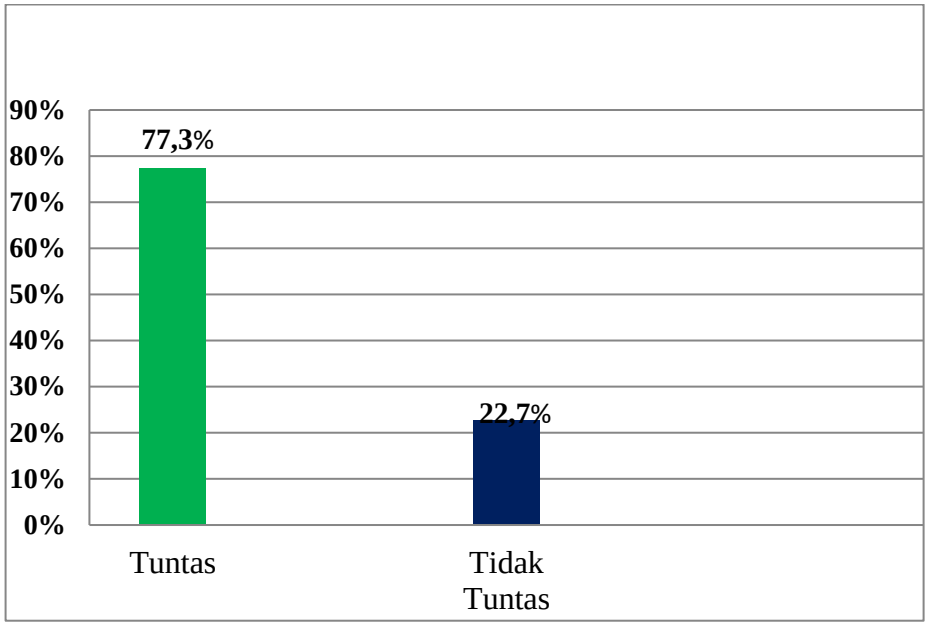

Gambar 1 Diagram Hasil Efektifitas Media *Pop Up Book*

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntas sebesar 77,3% maka efektifitas media pembelajaran pop up book berada pada kategori efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan membaca, efektifitas media untuk meningkatkan minat baca melalui evaluasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil efektifitas minat baca

Keseluruhan Peserta Didik	Jumlah Nilai Seluruhnya	Nilai Tertinggi	Rata-rata
22 Peserta Didik	1.611	94,4	73,2

Berdasarkan tabel 6 di atas, efektifitas media pop up book dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan skor rata-rata 73,2. Artinya dengan adanya media pop up book ini, minat baca peserta didik semakin tinggi dan kegiatan membaca di kelas lebih efektif dan efisien. Hasil penilaian efektifitas media pembelajaran pop up book diperoleh dari hasil tes LKPD dengan skor rata-rata ketuntasan 77,3%, dan efektifitas dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui evaluasi memperoleh skor rata-rata 73,2 yang artinya dengan adanya media pembelajaran pop up book minat baca peserta didik semakin meningkat dan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Untuk kepraktisan media pembelajaran pop up book yang didapat dari respon uji coba dari guru dan peserta didik secara berturut-turut dengan rata-rata skor 84,28 dari guru dan 84,43 dari peserta didik dengan kategori''sangat praktis''. Selanjutnya, Untuk efektifitas media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan minat baca dengan hasil uji tes rata-rata 77,3% dinyatakan sebagai media yang efektif untuk digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

Bluemel, Nancy Larson., Taylor, Rhonda Harris. 2012. *Pop Up Books A Guide For Teacher And Librarias*. California : Santa Barbara.

Mansyur, U. 2019. *Gempusta : Upaya Meningkatkan Minat Baca 1*. Makassar: Menara Pinisi.

Ninawati M., Wahyuni, M. 2021. Efektifitas Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Pademangan Barat II Jakarta Utara. TANGGAP :*Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2 (1): 64-73.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.